

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PEMILIHAN KARIR SEBAGAI
PROFESSIONAL ACCOUNTANT BERDASARKAN PMK NO. 25/PMK/01/2014
DALAM MENGHADAPI ASEAN ECONOMIC COMMUNITY**

(Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)

Imam Baskoro Sastrowardoyo & Dr. Suryo Pratolo, SE, M.Si, Ak.,CA

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

E-mail: Baskoroimam@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to investigate and analyze the factors that influence accounting students on the selection of a career as a professional accountant. Factors influencing the selection of a professional accountant career with a variable measured by financial rewards, professional training, work environment, professional recognition, language, knowledge about ASEAN Economic Community, and self-effication. The sample used in this research were obtained from 110 respondents. Samples taken from the University of Muhammadiyah Yogyakarta. The data was collect from surveyed respondent with online questionnaires. The results of the analysis 1 showed professional recognition and knowledge about ASEAN Economic Community have a significant influence on self-effication. The results of the analysis 2 showed financial reward, knowledge about ASEAN Economic Community, and self-effication have a significant influence on the selection of a career as a professional accountant.

Keywords: Professional accountant, self-effication, ASEAN Economic Community, professional recognition, career

PENDAHULUAN

Jurusan akuntansi merupakan salah satu jurusan ilmu sosial di perguruan tinggi yang masih banyak diminati hingga saat ini. Sejalan dengan kemajuan dunia teknologi dan informasi, ilmu akuntansi berkembang dengan sangat baik. Sejalan pula dengan perkembangan zaman dan semakin kompleksnya masalah yang dihadapi, persaingan menjadi sangat ketat dan hanya mereka yang mampu dan siap yang bisa bertahan menghadapi kerasnya persaingan, termasuk persaingan dalam dunia kerja

menjadi *professional accountant* khususnya di era *ASEAN Economic Community* (AEC).

Dunia bisnis yang terus tumbuh dan berkembang secara tidak langsung memberikan peluang atau kesempatan membuka lapangan pekerjaan yang semakin beragam untuk angkatan kerja. Salah satu angkatan kerja yang ada di Indonesia adalah sarjana ekonomi, khususnya dari jurusan akuntansi. Perkembangan yang cepat dan dinamis dalam dunia bisnis serta teknologi dan informasi harus segera direspon oleh sistem pendidikan akuntansi agar

menghasilkan lulusan yang berkompeten dan siap pakai dalam dunia kerja (Wijayanti dalam Widyasari, 2010).

Akhir tahun 2015 merupakan awal berlakunya *ASEAN Economic Community* (AEC) yang memberikan peluang sekaligus tantangan bagi mahasiswa dan akuntan untuk mempersiapkan jiwa profesionalitas dengan terlebih dahulu memperoleh gelar (sebutan) *Chartered Accountant Indonesia* (CA) dan melanjutkan ke jenjang profesional beregister negara melalui ujian yang dilaksanakan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

ASEAN Economic Community atau di Indonesia lebih dikenal dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) merupakan kesepakatan antara negara-negara di ASEAN dalam rangka mewujudkan visi ASEAN 2020 dan menjadikan ASEAN sebagai kawasan perdagangan bebas barang, jasa, investasi, tenaga kerja, dan aliran modal yang lebih bebas. Masyarakat Ekonomi ASEAN bertujuan untuk meningkatkan daya saing ekonomi kawasan ASEAN serta menjadikan ASEAN sebagai basis produksi dunia dan menciptakan pasar regional bagi penduduk ASEAN.

Faktanya, Saat ini Indonesia justru masih kekurangan *professional accountant*. Dari rata-rata lulusan akuntan per tahun sebesar 35.000 mahasiswa, tercatat hanya ada 24.000 lulusan akuntan yang berprofesi sebagai *professional accountant*. Hal ini

dapat disebabkan oleh 2 hal antara lain: 1) rendahnya minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan menjadi *professional accountant*, 2) gagal memenuhi syarat yang diperlukan untuk menjadi *professional accountant*. Padahal untuk diakui sebagai *professional accountant* seseorang diharuskan untuk mengikuti berbagai pendidikan dan tes yang diselenggarakan oleh instansi yang terkait.

Fenomena yang seharusnya terjadi saat ini, mahasiswa tahun terakhir menjelang kelulusannya pastinya telah memiliki rencana atau telah memikirkan langkah alternatif yang akan mereka tempuh setelah kelulusannya. Khususnya pada lulusan program studi akuntansi, sarjana akuntansi diproyeksikan untuk berkarier di bidang akuntansi sebagai seorang akuntan profesional. Pertimbangan bagi seorang sarjana akuntansi untuk memilih karier sebagai akuntan profesional tentunya didukung oleh pandangannya mengenai bidang tersebut.

Di era kompetisi yang semakin ketat seperti sekarang ini diperlukan suatu kompetensi yang tinggi, kompetensi yang telah teruji dan ahli di bidangnya. Untuk mampu *survive* maka kita harus menjadi ahli dan menjadi berbeda, untuk diakui menjadi ahli dan berbeda maka diperlukan sertifikasi profesi. Sertifikasi profesi menjadi salah satu hal yang penting untuk dimiliki saat ini sebab dengan sertifikasi profesi maka kemampuan

yang dimiliki akan diakui sehingga bisa bersaing dengan masyarakat dari negara-negara lain.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menambahkan variabel pengetahuan *ASEAN Economic Community* dan bahasa sebagai variabel independen dan kepercayaan diri sebagai variabel intervening. Sehingga peneliti ingin meneliti apakah dengan adanya kepercayaan diri sebagai sarjana S-1 dapat berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap minat menjadi *professional accountant* sesuai yang telah disebutkan dalam peraturan menteri keuangan No. 25/PMK.01/2014 mengenai *professional accountant* yang beregister negara yang menyebutkan *professional accountant* haruslah memiliki pendidikan paling rendah diploma empat (D-IV) atau strata satu (S-1).

Berdasarkan uraian diatas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri?
2. Apakah pelatihan profesional berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri?
3. Apakah lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri?
4. Apakah pengakuan profesional berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri?
5. Apakah bahasa berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri?

6. Apakah pengetahuan *ASEAN Economic Community* berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri?
7. Apakah penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai *professional accountant*?
8. Apakah pelatihan profesional berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai *professional accountant*?
9. Apakah lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai *professional accountant*?
10. Apakah pengakuan profesional berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai *professional accountant*?
11. Apakah bahasa berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai *professional accountant*?
12. Apakah pengetahuan *ASEAN Economic Community* berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai *professional accountant*?
13. Apakah kepercayaan diri berpengaruh positif pemilihan karir sebagai *professional accountant*?

TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Hierarchy of Needs Theory

Teori Hierarki Kebutuhan adalah teori yang dikemukakan oleh Abraham Maslow pada tahun 1943 dengan menggunakan piramida sebagai peraga untuk memvisualisasikan gagasannya mengenai Teori Hierarki Kebutuhan

Teori Hierarki Kebutuhan Maslow menunjukkan perwujudan diri manusia sebagai pemenuh akan kebutuhan yang berkaitan dengan pertumbuhan dan pengembangan individu. Maslow membagi lima kebutuhan di atas ke dalam urutan-urutan. Kebutuhan fisik dan kebutuhan akan keselamatan dan keamanan digolongkan sebagai kebutuhan primer atau kebutuhan tingkat bawah. Kebutuhan sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri digolongkan sebagai kebutuhan sekunder atau kebutuhan tingkat atas. Memenuhi kebutuhan dasarnya manusia harus bekerja atau berkarir sehingga akan memperoleh penghargaan finansial yang dapat digunakan untuk mencukupi kehidupannya sekaligus mencukupi kebutuhan akan rasa aman, sosial, penghargaan, dan aktualisasi dirinya.

Expectancy Theory

Teori Pengharapan merupakan teori yang dikembangkan oleh Victor Vroom pada tahun 1964. Teori Pengharapan adalah kekuatan dari suatu kecenderungan untuk melakukan tindakan dalam cara tertentu bergantung pada kekuatan dari suatu harapan bahwa apa yang dilakukan tersebut akan diikuti dengan suatu hasil yang ada dan pada daya tarik dari hasil tersebut terhadap individu.

Menurut Robbins (2011), Teori Pengharapan memiliki fokus pada tiga hubungan, yaitu:

a. Hubungan usaha-kinerja

Kemungkinan yang dirasakan oleh individu yang mengeluarkan sejumlah usaha akan menghasilkan kinerja.

b. Hubungan kinerja-penghargaan

Tingkat sampai dimana individu tersebut yakin bahwa bekerja pada tingkat tertentu akan menghasilkan pencapaian yang diinginkan.

c. Hubungan penghargaan-tujuan-tujuan pribadi

Tingkat sampai dimana penghargaan-penghargaan organisasi memuaskan tujuan-tujuan pribadi atau kebutuhan-kebutuhan seorang individu dan daya tarik dari penghargaan-penghargaan potensial bagi individu tersebut.

Kunci dari Teori Pengharapan adalah pemahaman sasaran individu dan keterkaitannya antara upaya dan kinerja, dan juga antara kinerja dan imbalan. Pemilihan karir mahasiswa akuntansi ditentukan oleh pengharapan akan karir yang mereka pilih apakah karir tersebut dianggap dapat memenuhi kebutuhan mereka dan apakah karir tersebut memiliki daya tarik bagi mereka. Dengan kata lain, mahasiswa memiliki pengharapan terhadap karir yang dipilihnya dapat memberikan apa yang mereka inginkan ditinjau dari faktor internal (penghargaan finansial, pelatihan profesional, lingkungan kerja), dan faktor eksternal (pengakuan profesional, pengetahuan tentang *ASEAN Economic Community*, dan bahasa). Pada dasarnya,

timbulnya motivasi seseorang disebabkan oleh harapan yang ada dalam diri seseorang untuk memperoleh apa yang mereka inginkan.

Sehingga hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

1. Pengaruh Penghargaan Finansial Terhadap Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri menurut Bandura (1993) adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan atau melaksanakan tugas yang diperlukan untuk mencapai suatu prestasi. Hal ini berhubungan dengan Teori Hierarki Kebutuhan Maslow (1943) tepatnya pada bagian kebutuhan dasar dan kebutuhan penghargaan. Penghargaan finansial (gaji) merupakan bentuk penghargaan yang berbentuk moneter yang diberikan perusahaan ke karyawannya sebagai timbal balik atas jasa yang diberikan. Individu membutuhkan gaji untuk memenuhi kebutuhan fisik atau kebutuhan dasarnya. Besaran nilai gaji yang disepakati antara karyawan dan perusahaan akan menunjukkan tingkat keyakinan perusahaan kepada calon pekerjanya dan apabila diberikan gaji yang tinggi maka karyawan akan membuat dirinya pantas yang akan berdampak pada kepercayaan diri karyawan. Hal ini disebabkan karena besarnya gaji akan memberikan rasa kepercayaan diri dan keyakinan dalam diri seseorang untuk berkarir di bidang tersebut. Artinya, Semakin tinggi penghargaan finansial yang diterima,

maka akan semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri, dan sebaliknya semakin rendah penghargaan finansial yang diterima, maka akan menyebabkan kepercayaan dirinya menjadi rendah pula. Atas dasar teori dan kerangka berpikir tersebut maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri

2. Pengaruh Pelatihan Profesional Terhadap Kepercayaan Diri

Pelatihan adalah proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu menciptakan tujuan organisasi. Tujuan diadakan pelatihan agar karyawan menguasai pengetahuan, keahlian serta perilaku untuk diterapkan dalam pekerjaan sehari-hari.

Kepercayaan diri merupakan suatu aspek kepribadian yang berupa keyakinan diri akan kemampuan yang dimiliki, kemandirian, dan kekuatan untuk mencapai tujuan hidupnya. Salah satu indikator seseorang memiliki kepercayaan diri yang tinggi yaitu apabila orang tersebut merasa yakin akan kemampuan dirinya. Ketika seseorang merasa yakin pada kemampuannya maka orang tersebut akan berani menggunakan dan menunjukkan kemampuannya. Orang yang percaya diri dapat berkembang lebih baik daripada orang yang tidak percaya diri.

Atas dasar hal tersebut maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Pelatihan profesional berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri

3. Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kepercayaan Diri

Orang yang memiliki percaya diri tinggi mampu berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya dengan baik, dan orang yang memiliki kepercayaan diri tinggi merasa yakin akan kemampuannya. Hubungan sosial yang baik akan membuat seseorang lebih diakui di lingkungannya daripada orang yang tidak memiliki rasa percaya diri sebab orang yang percaya diri dapat berinteraksi dengan baik dan mudah di lingkungannya.

Hal ini sejalan dengan Teori Hierarki Kebutuhan Maslow (1943) pada bagian kebutuhan akan keselamatan dan keamanan dalam dunia kerja seperti terciptanya lingkungan kerja yang aman, bebas dari ancaman dan keamanan dalam bekerja. Kebutuhan sosial seperti rasa diterima oleh lingkungan, rasa memiliki, dan kebersamaan dalam menyelesaikan pekerjaan.

Dari penelitian yang dilakukan Trinoto (2003) menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri seseorang. Artinya, semakin baik lingkungan tempat seseorang tersebut bekerja, maka akan semakin menumbuhkan pula rasa kepercayaan diri orang tersebut, dan sebaliknya apabila lingkungan tempat bekerjanya kurang baik maka akan

berdampak pada kepercayaan diri yang kurang baik. Atas dasar tersebut maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri

4. Pengaruh Pengakuan Profesional Terhadap Kepercayaan Diri

Kata profesional memiliki makna yang menunjuk kepada seseorang yang menyangkut suatu profesi dan juga sebagai sebutan tentang penampilan seseorang dalam mewujudkan kemampuan kerja sesuai dengan profesinya.

Dari penelitian yang dilakukan Rahman (2013) menunjukkan bahwa pengakuan profesional memiliki pengaruh positif terhadap kepercayaan diri seseorang. Hal ini berarti apabila seseorang mendapat pengakuan profesional maka kepercayaan diri orang tersebut akan naik, dan sebaliknya apabila orang tersebut tidak mendapat pengakuan maka akan berpengaruh ke kepercayaan dirinya yang akan menjadi rendah pula. Atas dasar tersebut maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Pengakuan profesional berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri

5. Pengaruh Pengetahuan ASEAN Economic Community Terhadap Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri dapat didefinisikan sebagai keyakinan diri terhadap diri sendiri

sehingga mampu mengendalikan segala situasi dan kondisi dengan tenang. Menurut Anthony (1992) pendidikan dapat memengaruhi kepercayaan diri seseorang. Orang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang *ASEAN Economic Community* dan kepercayaan diri tinggi akan menganggap fenomena seperti *Asean Economic Community* sebagai tantangan yang harus dilalui dibandingkan sebagai ancaman yang harus dihindari. Hal ini menunjukkan apabila seseorang memiliki pengetahuan yang cukup maka orang tersebut akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, dan sebaliknya apabila ia merasa kemampuannya kurang maka akan rendah pula kepercayaan diri orang tersebut. Atas dasar tersebut maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₅: Pengetahuan *ASEAN Economic Community* berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri

6. Pengaruh Bahasa Terhadap Kepercayaan Diri

Mengambil keputusan untuk memiliki kemampuan lebih dalam bahasa asing dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang dan merupakan aset besar yang dapat digunakan sebagai nilai jual di tengah ketatnya persaingan untuk meningkatkan karir seseorang. Artinya, semakin banyak bahasa yang dikuasai maka akan berdampak pada kepercayaan diri orang tersebut yang akan semakin tinggi pula, dan sebaliknya

apabila sedikit bahasa yang dikuasai orang tersebut maka akan berdampak pada kepercayaan diri orang tersebut yang rendah pula. Atas dasar tersebut maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₆: Bahasa berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri.

7. Pengaruh Penghargaan Finansial Terhadap Pemilihan Karir Sebagai *Professional Accountant*

Penghargaan finansial yang diperoleh dari pekerjaan merupakan salah satu daya tarik penting untuk memberikan kepuasan kerja pada karyawan. Seperti Teori Pengharapan yang diungkapkan Robbins (2011) bahwa terdapat tiga hubungan yang memotivasi individu dan salah satunya yaitu hubungan penghargaan-tujuan pribadi, hubungan ini menerangkan sampai sejauh mana imbalan dalam suatu organisasi memenuhi sasaran atau kebutuhan pribadi individu, serta potensi daya tarik penghargaan tersebut terhadap individu tersebut.

Dari penelitian yang dilakukan Wijayanti (2001) menunjukkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir, menunjukkan bahwa kemauan untuk berkarir sebagai *professional accountant* akan semakin besar apabila penghargaan yang diterima juga besar dan sebaliknya apabila penghargaan finansial yang diterima kecil, maka kemauan untuk berkarir sebagai

professional accountant juga akan rendah. Maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H7: Penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai *professional accountant*

8. Pengaruh Pelatihan Profesional Terhadap Pemilihan Karir Sebagai *Professional Accountant*

Pelatihan profesional merupakan suatu persiapan dan pelatihan yang harus dilakukan sebelum seseorang memulai karirnya, dan pelatihan profesional juga merupakan pelatihan yang diberikan guna untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian profesi tersebut.

Dari penelitian yang dilakukan Andersen (2012) menunjukkan bahwa pelatihan profesional berpengaruh positif terhadap keinginan berkarir sebagai *professional accountant*. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan berkarir sebagai profesional akan semakin besar apabila sebelum memulai profesi tersebut diberikan pelatihan karena pelatihan tersebut akan memengaruhi kinerja. Atas dasar penelitian sebelumnya dan kerangka berpikir tersebut maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H8: Pelatihan profesional berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai *professional accountant*

9. Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir Sebagai *Professional Accountant*

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang terdapat di sekitar para pekerja dan dapat memengaruhi karyawan dalam menyelesaikan semua tugas yang dibebankan oleh perusahaan tempatnya bekerja. Lingkungan kerja merupakan hal yang dipertimbangkan oleh mahasiswa dalam hal pemilihan karir sebab kondisi atau suasana yang terdapat pada suatu pekerjaan dapat memengaruhi kinerja seseorang.

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wicaksono (2011) menunjukkan bahwa lingkungan kerja memiliki hubungan positif terhadap pemilihan karir sebagai *professional accountant*. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan untuk berkarir sebagai *professional accountant* akan semakin besar apabila lingkungan pekerjaan itu baik, dan sebaliknya apabila lingkungan pekerjaan dinilai kurang baik maka keinginan untuk berkarir tersebut juga akan rendah. Atas dasar penelitian sebelumnya dan kerangka berpikir tersebut maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H9: Lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai *professional accountant*

10. Pengaruh Pengakuan Profesional Terhadap Pemilihan Karir Sebagai *Professional Accountant*

Pengakuan profesional merupakan hal yang dipertimbangkan oleh mahasiswa dalam memilih karir yang akan digelutinya. Pengakuan profesional merupakan bentuk penilaian dan pemberian penghargaan dalam berbagai bentuk atas kinerja atau apa yang telah diberikan seseorang yang dianggap memuaskan.

Penelitian mengenai hubungan antara pengakuan profesional dan pemilihan karir sebagai *professional accountant* sebelumnya telah banyak diteliti dan beberapa dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengakuan profesional berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai *professional accountant*. Artinya, keinginan seseorang untuk berkarir menjadi seorang *professional accountant* akan semakin tinggi apabila ia mendapat pengakuan atas profesinya tersebut, dan sebaliknya keinginan tersebut akan menjadi rendah apabila ia tidak mendapat pengakuan tersebut. Penelitian tersebut dilakukan oleh Aprilian (2011) dan Andersen (2012). Atas dasar penelitian-penelitian sebelumnya dan kerangka berpikir tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁₀: Pengakuan profesional berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai *professional accountant*.

11. Pengaruh Pengetahuan ASEAN *Economic Community* Terhadap Pemilihan Karir Sebagai *Professional Accountant*

Dengan diberlakukannya ASEAN *Economic Community* mahasiswa dituntut untuk mengembangkan dirinya sebab persaingan antar tenaga kerja pada era MEA akan semakin ketat, termasuk persaingan sebagai seorang akuntan. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan memiliki pengetahuan mengenai MEA dan apa yang harus dipersiapkan untuk berkarir di profesi tersebut pada era MEA.

Hal ini sejalan dengan Teori Hierarki Kebutuhan Maslow tepatnya pada kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri. Menurut Maslow (1943) pengetahuan merupakan prasyarat untuk mengaktualisasikan diri karena pengetahuan sangat penting untuk motivasi mengembangkan potensi dan perencanaan hidup. Artinya, semakin tinggi pengetahuan dan pemahaman seseorang maka akan semakin tinggi minat dan kesempatan orang tersebut untuk berkarir sebagai *professional accountant* di era MEA. Atas dasar teori dan kerangka berpikir tersebut maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁₁: Pengetahuan mengenai ASEAN *Economic Community* berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai *professional accountant*

12. Pengaruh Bahasa Terhadap Pemilihan Karir Sebagai *Professional Accountant*

Bahasa merupakan alat untuk berinteraksi dan berkomunikasi, dalam arti lain bahasa merupakan alat untuk menyampaikan ide, gagasan, konsep, atau perasaan. Bahasa merupakan sesuatu yang penting terlebih pada era *ASEAN Economic Community* sebab pada era tersebut individu tidak hanya berkomunikasi dengan individu dari dalam negeri melainkan juga dengan individu dari negara lain, oleh sebab itu penguasaan akan bahasa menjadi hal yang penting. Minimal seseorang dituntut untuk mampu menguasai Bahasa Inggris sebab Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan di banyak negara di berbagai bidang, termasuk jasa seperti akuntansi.

Hal ini sejalan dengan Teori Hierarki Kebutuhan Maslow pada bagian kebutuhan sosial. Manusia merupakan makhluk sosial dan sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan manusia lain untuk bersosialisasi. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan bahasa untuk berinteraksi. Semakin tinggi penguasaan bahasa seseorang, maka semakin tinggi pula kesempatan seseorang tersebut untuk berkarir sebagai *professional accountant* di era *ASEAN Economic Community*. atas dasar teori dan kerangka berpikir tersebut

maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁₂: Bahasa berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai *professional accountant*.

13. Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Pemilihan Karir Sebagai *Professional Accountant*

Orang yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan menganggap profesi sebagai tantangan yang harus dilalui dibandingkan sebagai ancaman yang harus dihindari. Seseorang dengan kepercayaan diri tinggi dapat lebih yakin untuk menentukan pilihan karirnya meskipun banyak terjadi perubahan di lingkungan sekitarnya. Mereka yang memiliki kepercayaan diri tinggi juga akan menetapkan tujuan yang menantang bagi diri mereka sendiri, dan menjaga komitmen kuat untuk mencapainya. Ketika mereka mengalami kemunduran atau kegagalan dalam suatu hal, maka mereka akan dapat memperbaiki kepercayaan diri mereka dengan cepat.

Teori Hierarki Kebutuhan Maslow (1943) juga menjelaskan dalam kebutuhan aktualisasi diri sebab kebutuhan ini merupakan tingkat kebutuhan yang paling tinggi dan kebutuhan ini lebih melibatkan kepada keinginan seseorang yang terus-menerus untuk memperoleh apa yang diinginkan dalam hal ini sebagai seorang *professional accountant*.

Atas dasar teori dan kerangka berpikir tersebut maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁₃: Kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai *professional accountant*

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah eksplanatori, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori/hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang beralamat di Jln. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir pada program studi akuntansi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner berbentuk *online questionnaire* melalui *google form* atau *link URL*

(<https://goo.gl/forms/NjGpqPweKUYhbBN02>) yang berisi pertanyaan-pertanyaan

mengenai faktor-faktor yang memengaruhi dalam pemilihan karir sebagai *professional accountant*.

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, dan analisis jalur. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat dengan menentukan nilai Y (variabel dependen) dan untuk menaksir nilai-nilai yang berhubungan dengan X (variabel independen). Analisis jalur merupakan pengembangan dari metode analisis regresi linear berganda, dengan kata lain analisis jalur merupakan penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Hubungan langsung maupun hubungan tidak langsung antar variabel dalam model penelitian juga dapat diukur dengan menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Persamaan struktural memperlihatkan hubungan kausalitas antar berbagai konstruk dalam model. Berikut ini merupakan penjabaran diagram jalur menjadi persamaan struktural:

$$KD = \beta_1PF + \beta_2PP + \beta_3LK + \beta_4PProf + \beta_5PAEC + \beta_6B + e_1$$

$$PK = \beta_7PF + \beta_8PP + \beta_9LK + \beta_{10}PProf + \beta_{11}PAEC + \beta_{12}B + \beta_{13}KD + e_2$$

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui kelayakan

data dalam uji hipotesis dengan teknik regresi. Dari hasil uji asumsi klasik, meliputi: uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan linearitas didapatkan simpulan bahwa data telah memenuhi uji asumsi klasik, sehingga pengujian dengan analisis regresi dapat dilakukan.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa tingkat akhir pada program studi akuntansi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, pengetahuan ASEAN Economic Community, dan bahasa terhadap pemilihan karir sebagai *professional accountant* dengan menggunakan kepercayaan diri sebagai variabel intervening.

Hasil Analisis Regresi Tahap 1

Variabel	Uji t		R Square	Koefisien Jalur
	t hitung	Sig.		
PF	-0,114	0,909	0,329	-0,011
PP	1,633	0,106		0,146
LK	1,116	0,267		0,095
Pprof	3,221	0,002		0,306
PAEC	2,456	0,016		0,222
Bahasa	1,470	0,145		0,134

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan penghargaan finansial tidak berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri. Hasil penelitian ini menunjukkan penghargaan finansial berpengaruh negatif terhadap kepercayaan

diri. Artinya, semakin tinggi gaji yang ditawarkan atau diterima mahasiswa maka akan semakin rendah tingkat kepercayaan dirinya. Menurut peneliti hal ini disebabkan adanya rasa pesimis dalam diri seseorang ketika perusahaan memiliki ekspektasi yang tinggi mengenai kinerjanya tetapi ia merasa tidak mampu untuk memenuhinya terlebih bagi seorang sarjana yang belum memiliki pengalaman kerja sama sekali, sehingga kepercayaan dirinya pun menjadi rendah.

Hasil analisis regresi selanjutnya menunjukkan pelatihan profesional tidak berpengaruh terhadap kepercayaan diri. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Carlson (2002). Hasil penelitian ini menunjukkan pelatihan profesional tidak berpengaruh terhadap kepercayaan diri. Menurut peneliti, hal ini dapat terjadi disebabkan karena mahasiswa merasa yakin dengan ilmu-ilmu yang sebelumnya mereka dapatkan di kampus sehingga mereka telah memiliki rasa percaya diri meskipun belum atau tidak mengikuti pelatihan profesional.

Hasil analisis regresi selanjutnya menunjukkan lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap kepercayaan diri. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Trinoto (2013). Hasil penelitian ini menunjukkan lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap kepercayaan diri. Menurut peneliti, hal ini dapat terjadi disebabkan karena pemikiran mahasiswa yang ingin bekerja dan bertindak

secara profesional sehingga bagaimanapun kondisi suatu lingkungan kerja yang baik ataupun buruk tidak akan menjadi masalah karena mereka memiliki sikap profesional dan integritas yang tinggi.

Hasil analisis regresi selanjutnya menunjukkan pengakuan profesional berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rahman (2013). Hasil penelitian yang dilakukan Rahman (2013) menunjukkan variabel pengakuan profesional berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri. Artinya, apabila seseorang mendapat pengakuan profesional maka kepercayaan diri orang tersebut akan naik, begitu pula sebaliknya apabila orang tersebut tidak mendapat pengakuan tersebut maka kepercayaan dirinya akan rendah.

Hasil analisis regresi selanjutnya menunjukkan pengetahuan *ASEAN Economic Community* berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri. Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Hierarki Kebutuhan Maslow (1943) tepatnya pada bagian aktualisasi diri. Artinya, orang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang *ASEAN Economic Community* dan juga kepercayaan diri yang tinggi maka ia akan menganggap fenomena seperti *ASEAN Economic Community* sebagai tantangan yang harus dilalui dibandingkan sebagai ancaman yang harus dihindari. Hal ini menunjukkan apabila seseorang memiliki pengetahuan yang baik

maka akan orang tersebut akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

Hasil analisis regresi selanjutnya menunjukkan bahasa tidak berpengaruh terhadap kepercayaan diri. Menurut peneliti, hal ini dapat disebabkan karena mahasiswa berpikir apabila mereka tidak bisa menggunakan atau berbahasa dengan baik maka mereka bisa menggunakan alternatif lainnya untuk berkomunikasi dan berinteraksi, alternatif lainnya yang dapat digunakan antara lain mereka dapat menggunakan bahasa tubuh atau berkat kecanggihan teknologi mereka dapat dengan mudah menggunakan alat pembantu penerjemah bahasa asing seperti *google translate*, dan sebagainya.

Hasil Analisis Regresi Tahap 2

Variabel	Uji t		R Square	Koefisien Jalur
	t hitung	Sig.		
PP	2,884	0,005	0,461	0,241
PP	0,699	0,486		0,057
LK	-0,563	0,575		-0,043
Pprof	1,119	0,266		0,100
PAEC	2,494	0,014		0,209
Bahasa	1,414	0,160		0,117
KD	3,197	0,002		0,284

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan menunjukkan penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai *professional accountant*. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wijayanti (2001). Hasil penelitian Wijayanti (2001) menunjukkan bahwa penghargaan finansial

berpengaruh positif terhadap pemilihan karir. Menunjukkan kemauan untuk berkarir sebagai *professional accountant* akan semakin besar apabila penghargaan yang diterima juga besar dan sebaliknya apabila penghargaan finansial yang diterima kecil, maka kemauan untuk berkarir sebagai *professional accountant* juga akan rendah.

Hasil analisis regresi selanjutnya, menunjukkan pelatihan profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai *professional accountant*. Hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Andersen (2012), namun sesuai dengan penelitian yang dilakukan Chan (2013). Hasil penelitian Chan (2013) menunjukkan bahwa faktor pelatihan profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir. Hal ini disebabkan adanya pikiran pada mahasiswa sebab mereka berpikir seseorang dapat menjadi semakin profesional sambil terus bekerja sebab mereka akan terus memperoleh jam terbang dan kasus-kasus atau pelajaran-pelajaran yang mampu membuat mereka lebih baik lagi dalam pekerjaannya meskipun mereka tidak mendapatkan atau tidak mengikuti pelatihan profesional

Hasil analisis regresi selanjutnya, menunjukkan lingkungan kerja tidak berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai *professional accountant*. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Wicaksono (2011). Hasil penelitian ini

menunjukkan lingkungan kerja berpengaruh negatif terhadap pemilihan karir sebagai *professional accountant*. Artinya, semakin baik lingkungan kerja tersebut maka mahasiswa semakin tidak berminat untuk memilih pekerjaan tersebut. Menurut peneliti, hal ini dapat terjadi karena disebabkan mahasiswa yang baru lulus mereka merasa belum memiliki cukup pengalaman sehingga mereka akan lebih memilih lingkungan yang sekiranya mereka dapat beradaptasi dengan cepat.

Hasil analisis regresi selanjutnya, menunjukkan pengakuan profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai *professional accountant*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wijayanti (2001), namun tidak sejalan dengan penelitian Aprilian (2011) dan Andersen (2012) yang menyatakan bahwa pengakuan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai *professional accountant*. Hasil penelitian ini menunjukkan pengakuan profesional tidak mempunyai pengaruh terhadap pemilihan karir sebagai *professional accountant* karena saat ini pengakuan profesional tidak lagi menjadi sebuah alasan bagi seseorang untuk berkarir di dunia akuntan, hal ini dikarenakan prosesnya yang panjang untuk memperoleh hal tersebut sebab untuk memperoleh sebutan sebagai seorang *professional accountant* seseorang dituntut untuk memenuhi banyak persyaratan seperti lulus ujian sertifikasi

yang dilaksanakan IAI, memiliki pengalaman praktik keprofesian di bidang akuntansi yang datanya paling tidak diverifikasi 3 (tiga) tahun di bidang akuntansi yang diperoleh dalam 7 (tujuh) tahun terakhir, dan juga wajib sebagai anggota IAI.

Hasil analisis regresi selanjutnya menunjukkan pengetahuan *ASEAN Economic Community* berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai *professional accountant*. Hasil ini sesuai dengan Teori Hierarki Kebutuhan Maslow (1943) tepatnya pada kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri dan sesuai dengan hasil penelitian Linda (2011). Pengetahuan menurut Maslow (1943) merupakan prasyarat untuk mengaktualisasikan diri karena pengetahuan sangat penting untuk motivasi mengembangkan potensi dan perencanaan hidup. Artinya, semakin tinggi pengetahuan dan pemahaman seseorang maka akan semakin tinggi minat dan kesempatan orang tersebut untuk berkarir sebagai *professional accountant* di era *ASEAN Economic Community*.

Hasil analisis regresi selanjutnya menunjukkan bahasa tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai *professional accountant*. Menurut peneliti hal ini dapat terjadi disebabkan karena mahasiswa memandang tidak terlalu penting menguasai bahasa karena terdapat banyak alternatif yang dapat mereka gunakan untuk

mencari dan mengetahui apa yang mereka tidak mengerti dari bahasa asing tersebut. Contoh alternatif tersebut adalah penggunaan *google translate* dan juga kamus-kamus yang saat ini terdapat di telepon pintar mereka.

Hasil analisis regresi selanjutnya menunjukkan kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai *professional accountant*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan kepercayaan diri yang tinggi maka akan menyebabkan seseorang merasa yakin untuk memilih karir dalam hal ini menjadi seorang *professional accountant*. Sehingga dapat dikatakan mahasiswa dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi akan dapat menentukan pilihan karirnya dengan baik. Individu dengan kepercayaan diri yang tinggi ketika dihadapkan pada pemilihan karir maka ia akan melakukan usaha untuk mengenal diri, mencari tahu tentang pekerjaan dan langkah-langkah pendidikan, serta berusaha mengatasi masalah yang berkaitan.

Mahasiswa dengan kepercayaan diri yang tinggi akan dapat merumuskan tujuan atau target untuk dirinya, yang pada akhirnya dapat menjadi penentu keberhasilannya dalam menjalankan tugas-tugasnya. Mahasiswa akan mempunyai mental untuk belajar, lebih mempunyai dorongan yang kuat untuk selalu belajar giat, lebih tahan dalam mengatasi kesulitan dan lebih mampu mencapai level prestasi yang lebih tinggi. Hal ini akan berpengaruh dalam menyelesaikan

pekerjaannya sebagai *professional accountant* nantinya

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai *professional accountant*. Kemauan untuk berkarir sebagai *professional accountant* akan semakin besar apabila penghargaan finansial yang diterima juga tinggi, dan sebaliknya.
2. Pelatihan profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai *professional accountant*.
3. Lingkungan kerja tidak berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai *professional accountant*.
4. Pengakuan profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai *professional accountant*.
5. Pengetahuan *ASEAN Economic Community* berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai *professional accountant*. Semakin tinggi pengetahuan dan pemahaman seseorang maka akan semakin tinggi minat dan kesempatan orang tersebut untuk berkarir sebagai *professional accountant* di era MEA.
6. Bahasa tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai *professional accountant*
7. Penghargaan finansial tidak berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri.

8. Pelatihan profesional tidak berpengaruh terhadap kepercayaan diri.

9. Lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap kepercayaan diri

10. Pengakuan profesional berpengaruh terhadap kepercayaan diri. Hal ini berarti apabila seseorang mendapat pengakuan profesional maka kepercayaan diri orang tersebut akan naik, dan sebaliknya

11. Pengetahuan *ASEAN Economic Community* berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri. Hal ini menunjukkan apabila seseorang memiliki pengetahuan yang cukup maka orang tersebut akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, dan sebaliknya

12. Bahasa tidak berpengaruh terhadap kepercayaan diri

13. Kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai *professional accountant*. Hal ini menunjukkan seseorang akan memilih suatu karir apabila ia merasa percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya dan sebaliknya.

Adapun saran yang diberikan penulis untuk penelitian berikutnya antara lain: 1). Ruang lingkup penelitian dalam pengambilan sampel diharapkan lebih banyak dan lebih luas lagi agar hasilnya dapat digeneralisir. 2). Metode pengumpulan data tidak hanya menggunakan kuesioner namun dapat juga menambah melakukan wawancara langsung

kepada responden agar memperoleh data yang lebih komplit.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony R. 1992. *Rahasia Membangun Kepercayaan Diri* (Terjemahan Rita Wahyudi). Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Andersen, William. 2012. Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP, UNIKA, UNNES, UNISSULA, UDINUS, UNISBANK, STIE TOTALWin dan mahasiswa PPA UNDIP). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Aprilian, Lara Absara. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP dan Mahasiswa Akuntansi UNIKA). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Bandura, A. (1993). Perceived Self-Efficacy in Cognitive Development and Functioning. *Educational Psychologist*. 28. (2). 117-148.
- Chan, A. S. 2013. Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Disertasi*. Surabaya: Universitas Widya Mandala.
- Carlson, Neil R. 2002. *Foundation of Physiological Psychology*. Edisi Kelima. Boston: Allyn and Bacon
- Linda dan Iskandar Muda. 2011. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa dan Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Jurnal Keuangan dan Bisnis* Vol.3 No.2, Juli 2011.
- Maslow, Abraham H. 1943. A Theory of Human Motivation. *Psychological Review* Vol. 50 No. 4.
- Ramdhani, Ramhat. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi di Semarang). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Robbins, S.P., Chatterjee, P. and Canda, E.R., 2011. *Contemporary human behavior theory: A critical perspective for social work*. Pearson Higher Ed.
- Trinoto, Widodo. 2004. Pengaruh Faktor Situasional dan Faktor Individual terhadap Kefektifitas Pelatihan (Studi Kasus pada Politeknik Negeri Semarang). *Tesis Pascasarjana*. Semarang: Universitas Diponegoro, (Tidak Dipublikasikan).
- Vroom, Victor. H. 1964. *Work and Motivation*. New York: John Willey&Son, Inc.
- Wicaksono, Eri. 2011. Persepsi Mahasiswa Kuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Membedakan Pemilihan Karir Profesi Akuntan. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Widyasari, Yuanita. 2010. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir. (Studi Empiris Pada Universitas Diponegoro dan Unika Soegijapranata). *Skripsi tidak diterbitkan*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Wijayanti. 2001. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.3: 13-26